

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan manifestasi kebudayaan manusia yang selalu berkembang, sehingga terus menerus terjadi perubahan yang berarti perbaikan pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Depdiknas, 2013).

Salah satu perubahan pendidikan saat ini adanya kurikulum merdeka yang telah diberlakukan pada kelas satu dan kelas empat Sekolah Dasar salah satu perbaikan yakni mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila, pengaruh yang di dapat dari proses pendidikan akansangat terasa untuk melanjutkan hidup siswa, sehingga menjadikan manusia yang unggul, santun dan cerdas pembentukan menjadi siswa unggul. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan secara jelas, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengharuskan adanya kesiapan guru dan kompetensi serta ke profesionalisme guru yang dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik untuk siswa sebagai fondasi hasil belajar di jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila menuntut guru bukan hanya menguasai materi mata pelajaran dengan baik, tetapi mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat

berpartisipasi aktif didalam kelas dengan pembelajaran bermakna. Menurut (Asari, *et al.* 2021).

Pada saat ini siswa sekolah dasar memiliki krisis norma kesopanan terlalu banyak mengabaikan norma-norma dilingkungan terdekatnya seperti tidak mengucapkan kata “salam “pada guru atau orang tua sehingga siswa merasa jika tidak mengucapkan salam, menyapa dan bersalaman dengan guru atau orang tua menganggap wajar, namun ini menjadi permasalahan besar jika terus di biarkan tanpa adanya edukasi kepada siswa.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (dalam Adisusilo, 2012) megungkapkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila meliputi aspek: norma, hukum, dan peraturan, meliputi, tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pentingnya siswa dalam memahami materi jenis norma karena siswa secara langsung dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari dengan tepat, berdasarkan teori Jean Piaget.

Teori Piaget (1896-1980) menjelaskan perkembangan kognitif siswa usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional kongkret, Dimana siswa mampu menggunakan operasi dan logika untuk objek yang nyata saja. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animism (menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya) dan artificialisme (kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia) kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa adanya objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika menurut Jarvis (dalam Juwantara,2019). Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan, dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak Hergenhahn *et al* (dalam Juwantara, 2019).

Ranah pengetahuan harus dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV terhadap materi yang sedang dipelajari, ketika siswa sudah dapat

elaksanakan penilaian pada ranah kognitif, maka siswa akan mudah untuk mengembangkan pada ranah afektif juga psikomotonya untuk menindak lanjuti pemahaman siswa, menurut teori bloom, hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, yang menekankan pada aspek pengetahuan siswa, pengertian dan keterampilan berfikir, dengan memiliki 6 aspek tingkat berfikir yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif atau pengetahuan ini dapat diukur dengan menggunakan tes. Hal ini selaras dengan (Sudjana, 2011), hasil belajar adalah semua kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pesatnya perkembangan teknologi dapat menunjang proses pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Di Indonesia sendiri, penerapan media pembelajaran ini sudah diserukan oleh pemerintah. Mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi. Akan tetapi dalam penerapannya masih banyak guru yang hanya mengandalkan buku guru juga buku siswa sehingga menyebabkan siswa bosan dan cenderung tidak memperhatikan materi yang diberikan guru. (Seftriana *et al.*, 2023) menyatakan bahwa permasalahan ketika pembelajaran yang lain yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran. Selaras dengan pendapat (Sari *et al.*, 2022) yang mengatakan ketersediaan media di sekolah juga tidak digunakan dengan optimal oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik juga kebutuhan siswa dikelas agar media tersebut dapat membantu berlangsungnya pembelajaran. Prabowo (dalam Wijaya *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa penggunaan media yang kurang tepat juga menjadi masalah dalam pembelajaran. Karena itu, media pembelajaran berbasis ICT dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat ini siswa generasi *alpha* kelahiran 2011 sudah menduduki bangku kelas IV SD sudah hidup berdampingan dengan zaman digitalisasi sejak dalam kandungan, maka dari itu penggunaan media digital lebih disukai oleh siswa kelas IV dengan media pembelajaran yang memunculkan gambar (Visual), Suara

(Audio) dibandingkan belajar dengan ceramah saja, Selaras dengan Danim

dalam (Sundi,2020) media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran lebih *powerfull* dimana kontak komunikasi antara individu yang ditunjang oleh teknologi dapat memberi nilai tambah dalam kemampuan komunikasi tertentu.

*Edpuzzle* merupakan media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan guru, Pemilihan *edpuzzle* merupakan alternatif yang dapat mawadahi cara belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kurikulum merdeka ini, sehingga siswa mampu lebih aktif dalam mempelajari ilmu pengetahuan melalui media teknologi pada saat ini dengan hasil belajar yang diinginkan juga pesan-pesan dalam pembelajaran tersampaikan dengan jelas. maka hal ini menjadi kesempatan untuk guru sebagai fasilitator siswa untuk menggunakan media *edpuzzle*, dalam belajar dan mempelajari ilmu pada buku pendamping untuk di kolaborasikan dengan media *edpuzzle*.

Pembelajaran dengan menggunakan media digital dapat diakses dimanapun. Salah satu tempat untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, namun selain pembelajaran di sekolah dasar tentunya anak juga secara tidaklangsung akan belajar di rumah dalam artian belajar membentuk karakter anak (Malaikosa *et al.*, 2020).

Media Pembelajaran *edpuzzle* dalam materi jenis norma menjadi peluang besar dalam memberikan perubahan dalam pembelajaran materi jenis norma dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah, sehingga tidak menggunakan metode ceramah saja di kurikulum merdeka ini.

Menurut hasil penelitian (Lisnawati *et al.*, 2022) praktek mengajar Pendidikan Pancasila selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, mengajar Pendidikan Pancasila jarang menggunakan media yang menunjang.

Serbagai persoalan tersebut menuntut guru Pendidikan Pancasila di sekolah untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan guru mengajar bukan semata-mata hanya memberikan informasi

materi dan mentransformasi pengetahuan saja, tetapi dapat menghasilkan manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotor. Hal ini dapat menimbulkan pembelajaran amat membosankan.

Dilihat dari observasi awal, siswa hanya mengetahui sesaat saja materi jenis norma tanpa mengetahui fungsi dan penerapan dikehidupannya. Maka dari itu, pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi program pembelajaran yang dapat diatur oleh guru untuk dapat memusatkan perhatian terhadap konsep, nilai, moral serta perilaku yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar, sehingga memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari (Pranata *et al.*, 2022).

Berbagai persoalan penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menuntut guru sekolah melakukan berbagai inovasi dengan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan baik dalam variasi metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Sehingga bukan guru yang menjadi pusat utama siswa tetapi guru menjadi pembimbing dan fasilitator siswa sehingga akan menumbuhkan interaksi dua arah. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor di kelas sehingga dapat menerapkan belajar sambil bermain juga siswa akan mengetahui, memahami materi yang sudah, sedang dipelajari tidak lagi teori yang dipahami tanpa tau makna dan arti saling menghargai untuk kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini yakni dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang penggunaan media pembelajaran berbasis digital, sebagaimana dilihat dari hasil awal observasi pada tempat penelitian, guru yang mengajar di kelas IV Sekolah Dasar menilai kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa adanya modul ajar kurikulum merdeka, siswa hanya diminta untuk membaca juga menulis rangkuman yang ada di buku paket saja karena kurikulum merdeka yang dianggap di bebaskan dalam melakukan pembelajaran dan mempermudah, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru mengambil langkah yang cepat seperti metode ceramah hanya menggunakan alat bantu spidol dan papan tulis.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan penulis selama 3 bulan untuk

Yunita Yasmin Istiqomah, 2024

**PENGARUH MEDIA EDPUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI JENIS NORMA**

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kendala permasalahan yang ada di SD Negeri Griya Bandung Indah pada siswa kelas IV menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa dalam materi jenis norma khusus pada ranah pengetahuan kewarganegaraan yang membuat siswa merasa bingung dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan dari media yang masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru di kelas IV. Kurangnya pengetahuan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif merupakan hambatan yang nyata untuk guru senior kelas IV di SD Negeri Griya Bandung Indah. Sampai saat ini belum adanya penilaian khusus sejauh apa penerimaan siswa terhadap materi jenis norma dengan penggunaan media *edpuzzle*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Media *edpuzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Jenis Norma.

Sejalan dengan penelitian (Kurniawan, R *et al.*,2023) menyatakan terdapat pengaruh media *edpuzzle* terhadap hasil belajar kognitif siswa dilihat adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai 0,57 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sehingga media audio visual berbantuan *edpuzzle* memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum permasalahan pada penelitian ini yang berjudul ” Pengaruh Media *Edpuzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Jenis Norma”. maka peneliti akan merumuskan masalah dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana tahapan pembuatan video materi jenis-jenis norma untuk kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah?
2. Bagaimana penerapan media *edpuzzle* tentang materi jenis-jenis norma siswa kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah?
3. Bagaimana pengaruh media *edpuzzle* untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi jenis-jenis norma siswa kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

- 1.1 Untuk mengetahui tahapan pembuatan video materi jenis-jenis norma untuk kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah
- 1.2 Untuk mengetahui penerapan media *edpuzzle* materi jenis-jenis norma terhadap siswa kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah
- 1.3 Untuk mengetahui pengaruh media *edpuzzle* untuk hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Griya Bandung Indah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam media *edpuzzle* sebagai alat belajar dalam mengetahui hasil belajar siswa sekolah dasar, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang jenis norma sebagai Warga Negara yang baik melalui penggunaan *edpuzzle* dan dapat memberkaya khazanah juga memberikan alternatif dan meningkatkan hasil belajar.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  - 1) Membantu siswa dalam menerima informasi yang disajikan oleh guru karena media yang disajikan mampu mewartakan karakteristik siswa yang beragam dalam belajar.
  - 2) Memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan

menyenangkansehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru dalam menyajikan informasi terkait ilmu pengetahuan yang akan diberikan pada siswa.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *edpuzzle* pada siswa Sekolah Dasar Kelas IV.



## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, tentunya ada pembahasan mengenai struktur organisasi yang menjelaskan tentang urutan penulisan dari setiap bab. Berikut urutan dalam penulisaanya:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang atas penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Media *Edpuzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Jenis Norma”. Rumusan masalah yang disusun oleh peneliti. Tujuan penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Manfaat peneliti yang telah disusun oleh peneliti. Serta struktur organisasi skripsi yang merangkum secara singkat point- point setiap bahasan bab skripsi.

BAB II Kajian pustaka, yang berisi tentang kerangka penulisan landasan teori dasar dalam penelitian dan kajian pustaka yang berhubungan dengan variable skripsi.

BAB III Metode penleitian. Pada bab ini, berisikan tentang penjelasan metode dan desain penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian, populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, instruen penelitian, dan analisis data yang digunakan untuk memvalidasi data penelitian pada skripsi.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Pada bab ini menjabarkan mengenai dua hal penting yakni, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan menganalisis temuan yang didapatkan oleh peneliti, pada pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian dan hasil penelitian yang menjawab permasalahan peneliti. Serta implikasi dan rekomendasi. Peneliti menyajikan saran sebagai bahasan rekomendasi dengan pertimbangan hasil temuan di lapangan.